

Perancangan Fasilitas Klinik Citra Sehat Bandung Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

The Facilities Design of Citra Sehat Clinic in Bandung as an Effort to Improve Public Health

**Djoko Murdowo¹⁾, Ratri Wulandari²⁾, Aida Andrianawati³⁾, Idhar Resmadi⁴⁾,
Randy Pandita Bastari⁵⁾, Asep Mulyana⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Telkom Bandung

e-mail: ¹djoko@telkomuniversity.ac.id, ²wulandari@telkomuniversity.ac.id,

³andriana@telkomuniversity.ac.id, ⁴idhar.resmadi@gmail.com,

⁵rendy.pandita@gmail.com, ⁶asepmulyana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat perlu fasilitas, sarana dan prasarana kesehatan dan pelayanan yang standard dan memadai. Klinik Citra Sehat yang berlokasi di Jl.Terminal Sadang Serang No.18 A. kelurahan Sekeloa Bandung. Klinik selain melayani pasien juga membina dan memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pemeriksaan rutin balita dan lansia, penjarangan kesehatan sekolah, dan khitanan massal. Permasalahan mitra antara lain system yang belum optimal terkait fasilitas pelayanan ruang tunggu dan alur sirkulasinya, sistem informasi berbasis aplikasi untuk digunakan sebagai sarana database pasien dan sarana edukasi untuk penyuluhan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan survey dan wawancara langsung, serta dilakukan dokumentasi untuk mendapatkan hasil berupa gambar dan laporan tertulis. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu masyarakat sasaran agar mendapat kenyamanan dalam pealayanan Kesehatan. Hasil dan solusi yang diberikan ke masyarakat sasaran adalah memberikan konsep desain ruangan yang fleksible, perancangan sinage, alat edukasi dan aplikasi data pasien

Kata Kunci: Kesehatan masyarakat, klinik Citra sehat, fasilitas, desain

***Abstract:** To improve the quality of public health, it is necessary to have standard and adequate facilities, health facilities and infrastructure. Citra Sehat Clinic is located at Jl.Terminal Sadang Serang No.18 A. Sekeloa, Bandung. The clinic, serving patients, also fosters and provides services for the community in the form of routine check-ups for toddlers and the elderly, school health screening, and mass circumcision. The Clinic problems include a system that is not yet optimal related to waiting room service facilities and circulation flows, an application-based information system to be used as a patient database and educational facilities for counseling. The method used is a qualitative method by conducting surveys and direct interviews, and documentation is carried out to obtain results in the form of pictures and written reports. The purpose of this community service is to help the target community to get comfortable in health services. The results and solutions provided to the target community are providing flexible room design concepts, sinage designs, educational tools and patient data applications.*

Keywords: Public health, clinic Healthy image, facilities, design

A. Pendahuluan

Klinik merupakan tempat yang digunakan untuk memberikan perawatan dengan membangun hubungan personal antara dokter dan pasien (Gak, 2005). Salah satu obyek dan sekaligus mitra abdimas adalah Klinik Citra Sehat yang berlokasi di Jl.Terminal Sadang Serang No.18 A. Lokasi Klinik ini dipilih dengan pertimbangan selain mempunyai fungsi melayani pasien juga membina, melayani dan memberikan pelayanan untuk masyarakat sekitar yaitu masyarakat binaan RW 14 Kelurahan Sekeloa, yang merupakan pemukiman penduduk menengah kebawah. Pelayanan Kesehatan masyarakat yang diberikan antara lain pemeriksaan rutin balita dan lansia, penjangkaran kesehatan sekolah, khitanan massal dan Kesehatan.

Sebagai suatu tempat pelayanan kesehatan harus berorientasi pada kepuasan pasien, mampu bertahan di tengah persaingan global (Safrudin, 2012). Menurut Steffi (2013) bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan klinik. Klinik kesehatan selayaknya didukung dengan fasilitas fasilitas, sarana dan prasarana kesehatan dan pelayanannya yang standard dan memadai. Menurut Bata (2013) fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasarana dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik (gedung) perlengkapan dan peralatan. Natasya & Sari (2018) menyatakan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan pasal 7, bahwa bangunan sebuah klinik paling sedikit harus terdiri dari: (1) Ruang pendaftaran atau ruang tunggu; (2) Ruang konsultasi; (3) Ruang administrasi; (4) Ruang obat dan barang habis pakai untuk klinik yang melayani farmasi; (5) Ruang tindakan; (6) Ruang atau pojok ASI; (7) Kamar mandi atau WC; (8) Ruangan lainnya yang sesuai.

Namun dari pengamatan lapangan dan wawancara, diperoleh permasalahan di Klinik Citra Sehat antara lain 1) Optimasi fasilitas pelayanan ruang, antrian dan penataan desain interior belum baik, 2) Belum adanya sistem informasi berbasis aplikasi untuk digunakan sebagai sarana database pasien dan sarana edukasi untuk penyuluhan, 3) Belum adanya signage dan rambu /petunjuk dan visualisasi yang membantu pasien mencari ruang atau lokasi berobat. Untuk itu permasalahan dan potensi yang ada di klinik Citra Sehat, maka perlu dicarikan solusi pemecahannya

Metode yang digunakan dalam abdimas ini adalah metode kualitatif dengan melakukan survey dan wawancara langsung dengan pimpinan klinik (dr. Tita Farida, SpA), staf pengelola dan pengunjung/pasien dilokasi klinik. Peninjaun dan observasi langsung dilakukan pada bangunan dan ruang ruang pelayanan pada saat jam operasional, serta dilakukan dokumentasi untuk mendapatkan hasil berupa gambar dan laporan tertulis.

Tujuan kegiatan ini adalah bagaimana memberikan alternatif dan merancang pemenuhan fasilitas agar memenuhi standard, dengan memanfaatkan area dan lahan yang tersedia. Semua solusi ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam pealayanan.

B. Metode

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode kualitatif dengan metode kuesioner, observasi dan wawancara untuk penggalan data (Sugiyono, 2012) di Klinik Citra Sehat, , RW 14 Kelurahan Sekeloa, Jl Sadang Serang - Bandung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Maret 2021-Juli 2021. Tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan survey lapangan untuk meninjau kelayakan lokasi, bertemu dengan kader posyandu, kader pos lansia, perwakilan dari sekolah jejaring dan pengelola klinik. Survey dilakukan untuk mengenali situasi objek pengabdian masyarakat dan menggali kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap ini turut dilakukan wawancara kepada pengelola klinik dan kader masyarakat di bawah binaan klinik, juga dilakukan dokumentasi objek pengabdian masyarakat.

Setelah data terkumpul dan permasalahan dikenali, dilakukan proses brain storming untuk mencari solusi terbaik bagi mitra. Hasil brain storming akan menjadi acuan untuk penyusunan konsep desain dan aplikasi teknologi untuk diberikan kepada mitra. Konsep desain dan aplikasi ini disusun berdasarkan studi referensi, permasalahan, dan kondisi objek pengabdian masyarakat.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan desain fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang bersifat fleksibel. Selain itu akan dibuat pula desain sistem penunjuk fasilitas (sign system), poster dan alat penyuluhan/edukasi kesehatan dan desain aplikasi untuk database pasien serta pencetakan kartu kesehatan pasien.

Hasil desain akan dibuat gambar kerja, rencana anggaran biaya, dan aplikasi database. Gambar kerja, rencana anggaran biaya dan aplikasi database pasien akan diserahkan kepada mitra dalam bentuk dokumen cetak dan hardisk pada kegiatan pemaparan dan serah terima desain.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah serah terima desain untuk mengetahui respon mitra dan khususnya kelompok pos yandu, lansia, jejaring sekolah serta masyarakat sekitar jika memungkinkan. Pada tahap evaluasi ini mungkin akan diperlukan wawancara dan penyebaran angket untuk mengukur respon terhadap kegiatan pengabdian

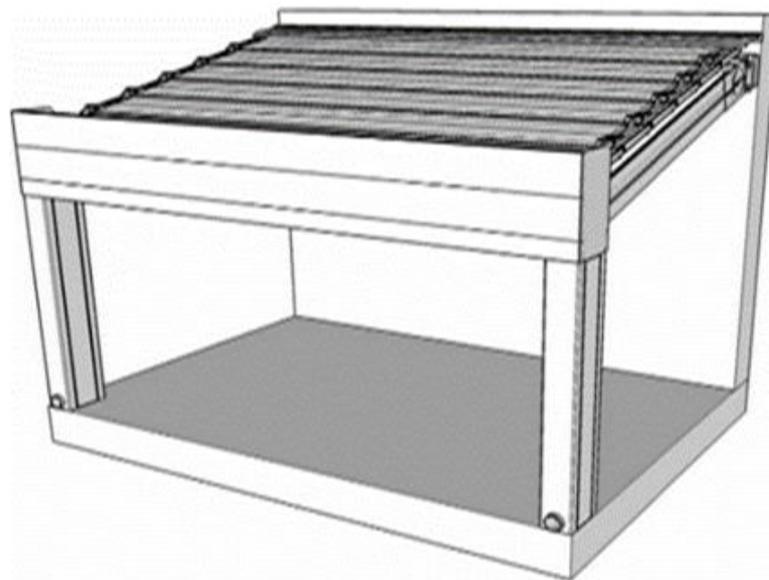
C. Hasil dan Pembahasan

Ada 3 permasalahan utama yang dihadapi Mitra terkait dengan pelayanan di klinik Citra Sehat, yang akan diberikan solusi oleh Tim Abdimas

1. Penataan Ruang Untuk Mengatasi Antrian Pasien

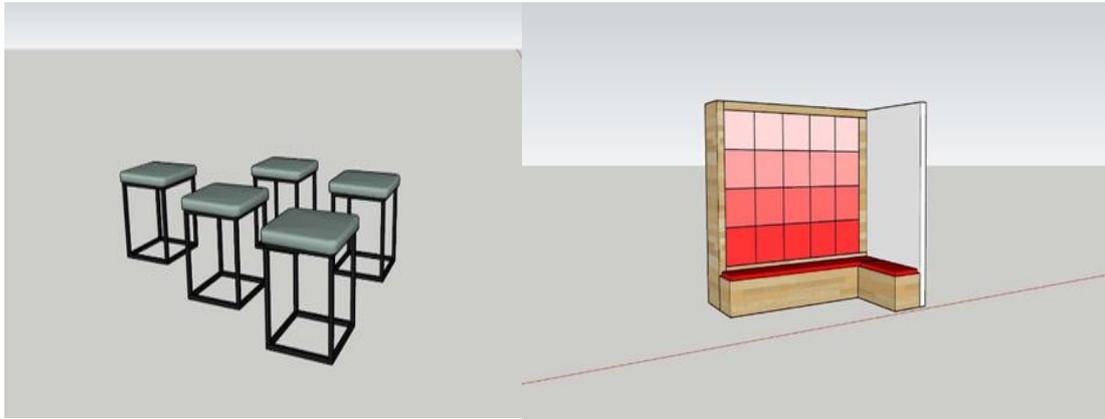
Permasalahan pertama yang dihadapi Klinik Citra sehat adalah kurangnya ruang tunggu yang memadai akibat lonjakan antrian dengan jumlah orang banyak (>100 orang) pada saat acara pemeriksaan lansia, pos yandu dan program penjangkaran kesehatan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas Tim memberikan solusi berupa penataan ruang dengan desain ruang fleksibel berupa ruang tunggu non-permanen/ temporer seperti pada Gambar 1. Menurut Murdowo (2020), penataan ruang dan fasilitasnya akan berdampak pada kenyamanan pengunjung. Ruang tunggu temporer tersebut memanfaatkan lahan parkir klinik yang diberi tambahan atap pergola yang dapat dilipat agar fungsi normal area parkir tidak terganggu. Pada area parkir yang akan digunakan sebagai ruang tunggu temporer, dipasang 2 kolom baja tambahan dan rangka pergola. Sebagian rangka pergola dipasang bertumpu di dinding bangunan. Bagian penutup atap menggunakan material kanvas tenda tahan cuaca.



Gambar 1 : Desain area tunggu temporer

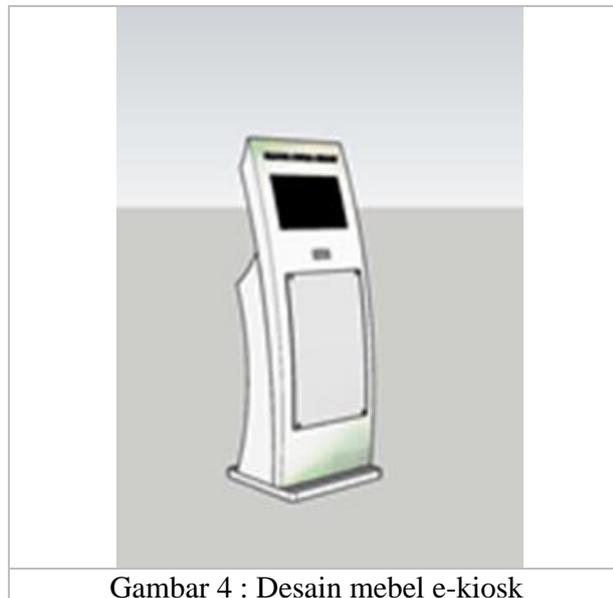
Selain itu, pada bagian ruang tunggu temporer tersebut dirancang pula modul tempat duduk tunggu 5 in 1 yang dapat disimpan secara kompak tanpa memakan ruang seperti terlihat pada Gambar 2. Modul tempat duduk tersebut juga merupakan isi partisi di ruang tunggu dalam klinik (Gambar 3) , sehingga ketika diperlukan, kursi dapat dikeluarkan per satu modul berisi 5 kursi dari 1 tempat penyimpanan pada partisi.



Gambar 2 : Bangku tunggu 5 in 1

Gambar 3 : Partisi ruang tunggu dalam

Disamping itu Tim Turut merancang mebel e-kiosk untuk antrian umum otomatis. Mebel e-kiosk (Gambar 4) ini merupakan wadah penyimpanan untuk komputer layar sentuh dan mesin printer antrian. pada bagian luar e-kiosk, diberi tambahan fungsi papan pengumuman manual. Mebel e-kiosk ini untuk mengakomodasi solusi Tim 3, yaitu, otomasi sistem antrian, dan solusi Tim 2, yaitu, konten edukasi kesehatan.



Gambar 4 : Desain mebel e-kiosk

2. Perancangan Sigage dan Infografis Kesehatan

Permasalahan berikutnya yang dihadapi Klinik Citra Sehat yaitu masih minimnya papan tanda penunjuk ruangan atau signage antar ruang. Beberapa ruangan memang sudah ada papan penunjuk tanda ruangan atau signage ruangan, namun masih minim, kurang bisa terbaca jelas dan kurang terasa identitas visualnya.

Solusi yang diberikan oleh tim Abdimas terkait dengan permasalahan diatas yaitu dengan membuat signage yang lebih eye catching, tidak kaku dan menonjolkan identitas visual. Signage tersebut bisa digunakan sebagai media komunikasi bagi pasien untuk melihat secara jelas ruangan-ruangan yang akan dimasuki. Perancangan signage yang dirancang sehingga bisa digunakan sebagai media komunikasi, berupa ilustrasi sederhana sehingga dapat memudahkan pasien untuk masuk ke dalam ruangan yang ingin dituju. Menurut Andriyanto (2018.) salah satu bagian esensial dari environment graphic design adalah signage yang mana dibutuhkan untuk memberi informasi petunjuk arah

Perancangan signage ini lebih diperkuat dengan tambahan ilustrasi dan juga memperkuat identitas visual dalam signagenya. Sehingga, dengan banyaknya ruangan yang tersedia di dalam klinik, pasien tidak lagi mengalami kesulitan untuk mencari ruangan yang dituju karena ada signage atau penunjuk jalan yang jelas melalui gambar.

Untuk itu diberikan beberapa visual signage untuk ruang anak tidak terdapat identitas visual tentang anak-anak, ruang periksa, visual tentang dokter umum dll seperti nampak pada Gambar 5 dibawah ini



Gambar 5 : Visual Signage untuk Ruang-ruang

Persoalan lain yang dihadapi oleh Klinik Citra Sehat yaitu masih minimnya media edukasi kesehatan kepada pasien, termasuk juga kepada Posyandu dan Pos Lansia binaan mereka. Pada saat observasi, sudah terdapat beberapa media edukasi kesehatan berupa poster yang tertempel di beberapa ruangan. Namun, materi-materi poster tersebut pada beberapa aspek sudah kurang bisa terbaca karena dimakan usia. Selain itu, materi-materi poster tersebut juga masih kurang banyak.

Berdasarkan kondisi di atas maka salah satu solusi yang akan dilakukan yaitu membuat poster infografis berisikan edukasi kesehatan terkait kesehatan umum, anak, dan lansia, sebagai sarana edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait kesehatan. Tujuannya agar masyarakat bisa lebih paham untuk menjaga kesehatan mereka. Konten dari infografis ini disesuaikan dengan kebutuhan dan target/sasaran dari klinik. Kontennya terkait dengan kebutuhan kesehatan secara umum, anak, dan lansia.

Konsep perancangan dari infografis ini akan menyajikan berbagai ilustrasi dan karakter yang lebih menarik dibanding sekedar teks. Perancangan ilustrasi dan pemilihan warna yang lebih “fun” akan membuat pengunjung tertarik untuk mencermati informasi yang disampaikan. Pemilihan media infografis tak bisa dilepaskan akan kebutuhan media informasi satu arah yang bisa ditempelkan dan bisa didemonstrasikan oleh dokter kepada pasien.

Perancangan infografis untuk klinik umum didesain poster infografis ini sebagai panduan untuk mencegah penyebaran pandemic Covid-19 yang mewabah di dunia sejak akhir tahun 2019. Tentu saja, edukasi dan sosialisasi tentang Covid-19 kepada masyarakat perlu dilakukan terutama oleh Klinik Citra Sehat kepada masyarakat luas agar tetap menjaga prosedur kesehatan demi tidak mewabah kian luas lagi Covid-19. (Gambar 6)



Gambar 6 : Poster Infografis tentang Pencegahan Covid-19

Perancangan infografis untuk klinik juga disesuaikan kebutuhannya dengan pengunjung klinik. Konten infografis untuk klinik menasar ke anak-anak dan lansia (Gambar 7). Konsep dari infografis ini lebih kepada informasi untuk pemeriksaan dan pencegahan agar selalu menjaga kesehatan. Infografis merupakan sebuah konsep umum penyajian informasi yang dalam penerapannya didasari oleh kreatifitas, keindahan (daya tarik), ketepatan isi dengan ilustrasi, serta keefektifan waktu yang diperlukan dalam menginterpretasikan informasi (Miftah, dkk, 2016).



Gambar 7 : Infografis tentang Balita, Ibu Bayi dan Anak serta Lansia

Perancangan infografis untuk klinik dokter gigi ditujukan untuk perawatan gigi untuk anak-anak. Infografis ini sendiri mudah untuk dipahami anak-anak dan juga informasinya gampang dipraktikkan. Pemakaian ilustrasi dan figur gigi sebagai karakter diharapkan dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami tujuan dan maksud dari poster infografis ini. Pemilihan karakter dan warna diharapkan dapat mempermudah informasi menjadi lebih “menyenangkan” bagi anak-anak.(Gambar 8)



Gambar 8 : Perancangan Infografis untuk Perawatan Gigi

Perancangan infografis untuk Posyand ini disesuaikan kontennya mengenai memantau berat badan anak, memantau tumbuh kembang anak, informasi gizi seimbang, dan informasi imunisasi. Perancangan poster infografis ini disesuaikan kebutuhannya dengan anak-anak di Posyandu. Perancangan infografis ini pun dibuat agar lebih menarik melalui banyaknya gambar sehingga diharapkan anak-anak akan lebih tertarik. Pemilihan warna dan gambar pun disesuaikan dengan tujuan dan sasaran berupa anak-anak (Gambar 9)



Gambar 9: Poster Infografis Untuk Kebutuhan Balita Dan Anak-Anak

D. Simpulan

Pengabdian masyarakat ini mengidentifikasi dan mengenali tiga permasalahan yang ada di Klinik Cetra Sehat, yaitu keterbatasan ruang dan antrian, sistem informasi yang belum berbasis aplikasi dan belum adanya signage dan rambu-rambu/petunjuk dan visualisasi yang membantu pasien mencari ruang atau lokasi berobat. Hal ini menimbulkan dampak ketidaknyamanan pengunjung dan kurang effisiannya pelayanan.

Tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa solusi terhadap permasalahan Klinik Citra Sehat antara lain :

1. Penataan ruang dengan desain ruang fleksibel berupa ruang tunggu non-permanen/temporer. Pada bagian ruang tunggu temporer dirancang modul tempat duduk tunggu 5 in 1 yang dapat disimpan secara kompak tanpa memakan ruang, yang juga dapat digunakan sebagai partisi di ruang tunggu dalam klinik
2. Merancang mebel e-kiosk untuk antrian umum otomatis. Mebel e-kiosk ini merupakan wadah penyimpanan untuk komputer layar sentuh dan mesin printer antrian. pada bagian luar e-kiosk, diberi tambahan fungsi papan pengumuman manual. Mebel e-kiosk ini untuk mengakomodasi solusi merancang otomatisasi sistem antrian, dan, konten edukasi kesehatan.
3. Merancang dan membuat signage yang eye catching, tidak kaku dan menonjolkan identitas visual. Signage tersebut bisa digunakan sebagai media komunikasi bagi pasien untuk melihat secara jelas ruangan-ruangan yang akan dimasuki dan memudahkan pasien untuk masuk ke dalam ruangan yang ingin dituju.
4. Membuat poster infografis berisikan edukasi kesehatan terkait kesehatan umum, anak, dan lansia, sebagai sarana edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Tujuannya agar masyarakat bisa lebih paham untuk menjaga kesehatan mereka.

Implikasi dari pengabdian masyarakat antara lain membantu manajemen klinik untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan melalui tahapan yang efektif dan efisien. Bagi pasien dan pengunjung klinik bisa merasakan dan mendapat pelayanan yang baik, informasi yang jelas dan mendapatkan edukasi yang cukup terkait dengan Kesehatan

Keterbatasan penelitian ini pada kondisi yang tidak dapat dihindari, yaitu adanya pandemic Covid, sehingga pencarian data, solusi dan pemecahan masalah tidak dapat dilakukan secara total. Disamping itu keterbatasan waktu dan anggaran menyebabkan solusi yang diberikan masih bersifat parsial. Untuk itu abdimas ini berpeluang untuk dilanjutkan baik melalui lanjutan abdimas atau oleh pihak klinik dengan anggaran yang mandiri. Selain itu solusi dari Tim abdimas ini bias diterapkan pada Klinik atau tempat layanan Kesehatan di lokasi lain

Saran

Dari kasus permasalahan yang diteliti di Klinik Citra Sehat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan dengan perluasan tempat atau area, sehingga penataan desain, alur sirkulasi pengunjung bisa efektif dan efisien
2. Perlu dilakukan penghitungan kembali jumlah dan kapasitas pengunjung sehingga tidak terjadi antrian dan kesan ruang yang sempit
3. Agar penelitian ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada lokasi lain dengan skala yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Arevian, Armen C., Jennifer O’Hora, Felica Jones, Joseph Mango, Loretta Jones, Pluscedia G. Williams, Juanita Booker-Vaughns, Andrea Jones, Esmeralda Pulido, dan Denishia Banner-Jackson. 2018. “Participatory technology development to enhance community resilience.” *Ethnicity & disease* 28 (Suppl 2): 493.
- Balgah, Roland Azibo. 2016. “Applying participatory rural appraisal to unlock gender group differences in some communities in rural Cameroon.” *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 1–11.
- Dian, N. 2013. “Pengaruh Sistem Pengairan Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Beberapa Varietas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.).” *Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Hidayat, Yuliya Mahdalena, dan Dhemi Harlan. 2012. “Kajian Optimalisasi Penggunaan Air Irigasi Di Daerah Irigasi Wanir Kabupaten Bandung.” *Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Air, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung*.
- Indrihastuti, Dinik, Kukuh Murtilaksono, dan Boedi Tjahjono. 2016. “Analisis lahan kritis dan arahan rehabilitasi lahan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Kendal Jawa Tengah.” *TATALOKA* 18 (3): 141–56.
- Irianto, Irianto. 2016. “Perencanaan Saluran Irigasi Primer di Desa Maroko Kabupaten Yahukimo Provinsi Papua.” *Jurnal Ilmiah Teknik dan Informatika* 1 (1): 13–17.
- Maarif, Samsul, Eko Noerhayati, dan Azizah Rachmawati. 2019. “Studi Alternatif Perencanaan Jaringan Irigasi Curah (Sprinkler Irrigation) Berbasis Gravitasi Di Desa Poncokusumo.” *Jurnal Rekayasa Sipil* 7 (1): 43–52.
- Noerhayati, Eko, dan Bambang Suprpto. 2020. “REHABILITASI SALURAN TERSIER DESA SUKOANYAR PAKIS KABUPATEN MALANG.” *Jurnal Abdi Masyarakat* 3 (2).
- Rubin, Herbert J., Irene Rubin, dan Ron Doig. 1992. *Community organizing and development*. Macmillan New York.
- Wibisono, Andrew Agung, Rini Wahyu Sayekti, dan Prima Hadi Wicaksono. 2016. “Studi Perencanaan Teknis Irigasi Tambak di Desa Pucang Anom Kabupaten Sidoarjo.” *Diakses melalui [http://pengairan.ub.ac.id/pada tanggal 3](http://pengairan.ub.ac.id/pada_tanggal_3)*.